

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia usaha di Indonesia mengalami kemajuan, hal ini dibuktikan dengan menjamurnya usaha mikro dan makro, kondisi ini membuat persaingan bisnis menjadi semakin sengit. Hal tersebut menuntut perusahaan harus mampu bersaing salah satunya dengan mengatur keuangan dan pemasaran untuk tujuan tetap memperoleh laba dan kelangsungan usaha. Dalam mengatur keuangan perusahaan salah satunya yang harus ditentukan yaitu menetapkan harga jual yang kompetitif.

Biaya produksi merupakan suatu hal yang tidak bisa terpisah dari aktivitas produksi dari suatu perusahaan, maka dari itu perlu adanya perumusan harga biaya produksi melalui harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan salah satu hal yang menentukan keberhasilan suatu usaha, harga pokok produksi merupakan elemen penting dalam menentukan harga jual yang layak dan kompetitif untuk suatu produk meskipun harga pokok produksi bukan merupakan satu-satunya yang menjadi dasar penetapan harga jual suatu produk.

Sektor peternakan sebagai salah satu komponen pembangunan di Indonesia menjadi hal yang sangat diperhitungkan. Sektor peternakan merupakan sektor yang memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai usaha di masa depan. Disadari atau tidak, sub sektor peternakan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan pembangunan sumber daya manusia. Salah satu komoditi peternakan yang paling sering hadir di kehidupan manusia adalah ayam,

ayam dapat dikonsumsi baik daging maupun telur sebagai penyedia kebutuhan protein

Dari sekian banyak usaha mikro, usaha ayam potong merupakan usaha yang cukup populer dikalangan masyarakat dikarenakan permintaan pasar yang cukup tinggi. Arah dari pasar pengusaha ayam potong seperti pengusaha rumah makan dari yang rumah makan di kelas pedesaan sampai kelas internasional membutuhkan pasokan ayam potong, lalu permintaan rumah tangga juga cukup tinggi, sehingga banyak pengusaha ayam potong menjamur di daerah-daerah mengingat permintaan pasar yang luas, akan tetapi juga tidak sedikit pengusaha ayam potong yang gulung tikar, banyak penyebab yang mengakibatkan pengusaha ayam potong tersebut gulung tikar salah satunya juga dikarenakan tidak adanya manajemen keuangan atau manajemen akuntansi yang baik dari pengusaha tersebut, sehingga aktivitas keuangan dalam usaha tidak jelas, hal ini berdampak pada kelangsungan usaha tersebut.

Akan tetapi tidak sedikit juga pengusaha ayam potong yang memperhatikan aktivitas akuntansi manajemen sebagai acuan usahanya kedepan salah satunya yang berada di kabupaten sumenep, sehingga hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengetahui aktivitas akuntansi manajemennya dikarenakan usaha ayam potong ini tidak termasuk usaha yang skalanya besar yang membutuhkan *planning* yang besar juga.

Aktivitas akuntansi manajemen dalam suatu usaha salah satunya meliputi penentuan harga pokok produksi adalah meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan, dalam usaha ayam potong laporan keuangannya meliputi pembelian

ayam, biaya produksi, pembayaran gaji karyawan dan lain sebagainya. Selain itu sistem usaha juga berpengaruh besar terhadap aktivitas akuntansi di suatu perusahaan dikarenakan aktivitas akuntansi suatu perusahaan mencatat setiap sistem usaha yang berlangsung dalam suatu usaha tersebut.

Sebelumnya juga ada penelitian yang membahas tentang harga pokok produksi, yang pertama Solehah (2016) dengan judul penelitian analisis perhitungan harga pokok produksi ayam potong dengan metode *full costing* pada peternakan abshar selaku mitra cv mutiara sinar abadi samarinda dengan kesimpulan bahwa peternakan tersebut tidak menggunakan metode *full costing* pada perhitungannya, hal itu dapat dilihat dari pembebanan biaya *overhead* pabrik yang tidak sesuai dengan teori akuntansi biaya, dimana biaya penyusutan kandang dan penyusutan peralatan tidak turut dibebankan dalam perhitungan harga pokok produksi ayam potong. Yang kedua Herman Saputra (2016) dengan judul analisa harga pokok produksi untuk menentukan pendapatan laba (studi kasus rumah makan cepat saji KFC Store Pondok Tjandra Surabaya) dengan kesimpulan harga jual produk yang terlalu rendah atau tinggi dapat mengakibatkan kerugian atau pendapatan laba tidak sesuai yang ditargetkan atau lebih tinggi dari harga pasar.

Dengan adanya penelitian terdahulu penulis tertarik ingin membahas juga tentang harga pokok produksi Mengulik Harga Pokok Produksi Ayam Potong milik bapak Hafi, karena menurut peneliti cerita dari bapak Hafi untuk memulai usaha itu terbilang menarik, dan bapak hafi juga mempunyai semangat yang tinggi untuk mengembangkan usaha ternak ayam potong. Usaha bapak hafi masih kebingungan untuk menentukan harga jual, nilai nilai apakah yang selama ini diterapkan dalam menentukan harga? Hal tersebut yang kemudian membuat

peneliti ingin tahu untuk mengeksplorasi sesuatu dibali penentuan harga ayam potong milik bapak Hafi.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam hal bisnis para pelaku bisnis biasanya masih menghiraukan alur dari perputaran hasil yang diterimanya, dari banyaknya pengeluaran yang di keluarkan. Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas, yaitu :

Bagaimana penentuan harga pokok produksi ayam potong?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi ayam potong yang dilakukan pelaku usaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukan penelitian yang dilakukan, penulis dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi yang ingin mengetahui cara menghitung harga pokok produksi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pelaku usaha lain untuk lebih memperhatikan lagi seberapa penting mengetahui harga pokok produksi dalam melakukan suatu usaha khususnya bagi para pelaku bisnis ayam potong.

3. Manfaat bagi peternak

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu peternak untuk mengetahui pentingnya menghitung harga pokok produksi sebelum menentukan harga agar bisa mendapatkan laba yang sesuai.